

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.2. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Ana Dwi Pertiwi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi (2013) bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di website bank dan non bank yang go publik di Indonesia dengan menggunakan Internet Index Pelaporan Keuangan (IFRI). Sampel yang digunakan terdiri 25 bank dan 9 non bank yang go publik di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sampel t-test* dan analisis diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan internet indeks pelaporan keuangan antara bank dengan non bank yang go publik di Indonesia. Indeks pelaporan keuangan internet bank lebih tinggi dari internet indeks pelaporan keuangan non-bank. Dukungan pengguna/*user support* mempunyai skor lebih tinggi dari indeks isi/*content*, indeks *timeliness* dan indeks *technology*.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.
4. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari sektor bank dan non bank yang go publik di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di website bank dan non bank yang go publik di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.2. Nadia Shelly Wardhanie (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) bertujuan untuk membandingkan pengungkapan IFR antara perusahaan berteknologi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Indeks IFR terdiri dari empat komponen yaitu *content*, ketepatanwaktuan, teknologi dan *user support*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 19 perusahaan berteknologi tinggi dan 19 perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengungkapan *Internet Financial Reporting* antara perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang melakukan pengukuran indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan empat komponen yaitu *Content, Timelines, Technology dan User Support*.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan pengungkapan IFR antara perusahaan berteknologi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.3. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Reporting perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel

independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan, sedangkan variable dependen adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki website tetapi tidak menyajikan laporan keuangan tersebut ke dalam website. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Reporting perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk

membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.4. Eman Sukanto (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Adapun kriteria perusahaan yang dapat masuk ke dalam Indeks Kompas 100, antara lain: saham telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan, perusahaan yang terdaftar dinyatakan mempunyai fundamental dan struktur perdagangan yang baik oleh BEI, saham masuk dalam daftar 150 nilai transaksi saham terbesar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.5. Herdhita Akhiruddin (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Herdhita Akhiruddin (2011) bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak internet pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan pada abnormal return saham, juga untuk mendapatkan empiris terjadinya bukti abnormal return saham selama informasi keuangan publikasi dan tentang perbedaan antara return saham yang abnormal sebelum dan sesudah informasi keuangan yang dipublikasikan pada website perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 58 perusahaan yang terdaftar di Gabungan Kompas 100 pada tahun 2011 sebagai sampel dan dipilih secara purposive sampling. Dalam penelitian ini menguji tiga hypothesis menggunakan regresi sederhana, *one sample t -test*, dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuangan pengungkapan informasi yang disajikan di website ini tidak memiliki dampak terhadap

pasarreaksi. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan terjadinya saham yang abnormal kembali dan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara abnormal return saham sebelum dan sesudah informasi keuangan yang dipublikasikan pada *website* perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 58 perusahaan yang terdaftar di Gabungan Kompas 100 pada tahun 2011. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak internet pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan pada abnormal return saham, juga untuk mendapatkan empiris terjadinya bukti abnormal return saham selama informasi keuangan publikasi dan tentang perbedaan antara return saham yang abnormal sebelum dan sesudah informasi keuangan yang dipublikasikan pada *website* perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.6. Asmah Abdul Aziz, Nur Nariza Mod Arifin dan Intan Salwani Mohamed (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Asmah Abdul Aziz, Nur Nariza Mod Arifin dan Intan Salwani Mohamed (2011) bertujuan untuk mengujitingkat kualitas dari *Internet Financial Reporting* (IFR) di antara perusahaan-perusahaan di seluruh industri yang terdaftar di papan utama Bursa Malaysia dan untuk mendapatkan beberapa wawasan tentang pemanfaatan teknologi internet potensial dalam mempersiapkan IFR. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di papan utama Bursa Malaysia 2007 dipilih sebagai sampel karena kemungkinan besar akan terlibat dalam pelaporan berbasis internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki website memberikan informasi dan memfasilitasi penggunaannya melalui pelaporan berbasis internet.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di papan utama Bursa Malaysia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.

2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengujitingkat kualitas dari Internet Financial Reporting (IFR) di antara perusahaan-perusahaan di seluruh industri yang terdaftar di papan utama Bursa Malaysia dan untuk mendapatkan beberapa wawasan tentang pemanfaatan teknologi internet potensial dalam mempersiapkan IFR. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.7. Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2009) bertujuan untuk menganalisa kualitas penyajian laporan keuangan berbasis internet (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengelompokan sample menjadi 3 kategori, yaitu kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 dan kelompok selain industri perbankan dan dan LQ-45. Kelompok perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan melalui *website*, baik untuk komponen *technology* dan *user support*. Informasi yang di sajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak mengupdate informasi yang disajikan.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan pengukuran indeks Internet Financial Reporting menggunakan empat komponen yaitu *Content, Timelines, Technology dan User Support*.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.
4. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisa kualitas penyajian laporan keuangan berbasis internet (IFR) pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.8. Vita Trijayanti (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Trijayanti (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas internet pelaporan keuangan perusahaan dibursa efek. Ada dua

sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum persero dan bank swasta nasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *menn-whitney samples t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank persero dan bank swasta antara IFR, CAR dan LDR cenderung sama, analisis juga menunjukkan bahwa kinerja bank persero dilihat dari LDR dan BOPO cenderung lebih baik dibandingkan bank swasta. Berdasarkan tingkat penggunaan format PDF dan html menunjukkan bahwa laporan keuangan lebih dominan menggunakan format pdf ditunjukkan dari penelitian dari bank persero dan bank swasta yang lebih banyak menggunakan PDF dibandingkan HTML. Dan pada analisis dua independent sample menunjukkan pada komponen indeks *technology* ada perbedaan antara bank persero dan bank swasta hal ini bahwa tingkat teknologi informasi kedua bank berbeda.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan pengukuran indeks Internet Financial Reporting menggunakan empat komponen yaitu *Content, Timelines, Technology dan User Support*.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank umum persero dan bank swasta nasional. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.

2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengukur kualitas internet pelaporan keuangan perusahaan dibursa efek.Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.9. Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo (2008) bertujuan untuk mengukur kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) dari sektor perbankan dan LQ - 45 frims di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampel yang digunakan terdiri dari 19 sektor perbankan dan 35 perusahaan LQ 45.Metode statistik yang digunakan untuk membandingkan pelaporan keuangan internet antara sektor perbankan dan perusahaan LQ 45 adalah *independent sample t -test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki nilai tertinggi pada teknologi dan dukungan pengguna/*user support*dari perusahaan LQ 45.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan pengukuran indeks Internet Financial Reporting menggunakan empat komponen yaitu *Content, Timelines, Technology dan User Support*.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif

4. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari 19 sektor perbankan dan 35 perusahaan LQ 45. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengukur kualitas *Internet Financial Reporting* dari sektor perbankan dan LQ - 45 frims di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.1.10. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi Internet Keuangan dan Pelaporan Keberlanjutan (IFSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini mencakup 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk menguji variabel yang mempengaruhi Internet Keuangan dan Pelaporan Keberlanjutan (IFSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang *Internet Financial Reporting*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian yang mencakup 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari sektor perbankan yang go publik di Indonesia dan di Malaysia.
2. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi InternetKeuangan dan Pelaporan Keberlanjutan (IFSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan *Internet Financial Reporting* pada perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Luciana (2008) *signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik *Internet Financial Reporting (IFR)* di perbankan.

2.2.2. Pengungkapan Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengertian laporan keuangan (*financial reports*) ini berbeda dengan pengertian pelaporan keuangan (*financial reporting*). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (prinsip akuntansi berterima umum atau *generally accepted accounting principles*). Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan.

2.2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.01 pasal 07 Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba-rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Standar Akuntansi Keuangan (2000) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 2-3), pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. **Investor.** Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. **Karyawan.** Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. **Pemberi pinjaman.** Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- d. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya.** Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. **Pelanggan.** Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. **Pemerintah.** Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. **Masyarakat.** Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.3. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Menurut Lai *et al* (2009) dalam Febrian (2010) *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela. Indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam Almilia (2008). Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut *Isi/content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi sebesar 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

Variable diukur dengan rincian sebagai berikut:

1. **Isi/Content**, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. **Ketepatanwaktuan**, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
3. **Pemanfaatan Teknologi**, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media

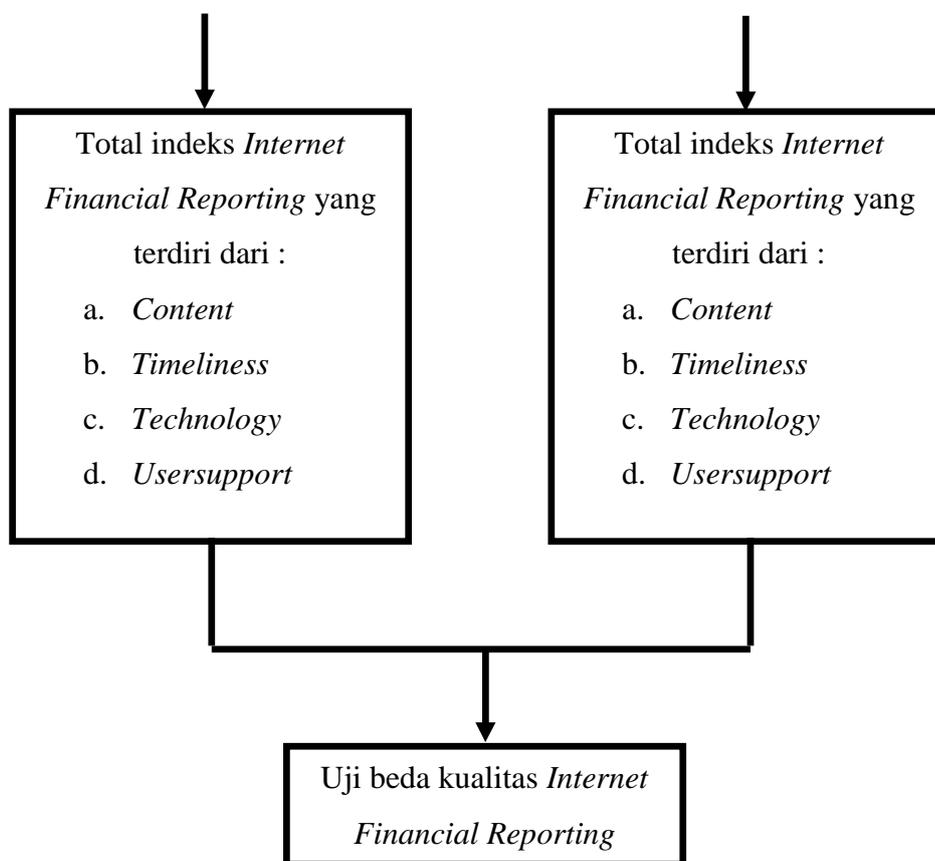
teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).

4. *User Support*, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

2.3. Kerangka Pemikiran

Sektor perbankan yang go
publik di Indonesia

Sektor perbankan yang go
publik di Malaysia



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran diatas mencoba untuk menguji perbedaan Internet Financial Reporting perbankan go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia. Dari gambar diatas dijelaskan bahwa untuk menguji beda antara *Internet Financial Reporting* menggunakan pengukuran indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan empat komponen yaitu *content*, ketepatan waktu, teknologi dan *user support*.

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam menghadapi suatu perubahan dalam teknologi, internet salah satu teknologi yang baru dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pengelompokan

perbankan yang go publik di Indonesia dan yang go publik di Malaysia adalah adanya suatu perbedaan dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) suatu perusahaan dalam website perusahaan.

2.4.1. Indeks *Internet Financial Reporting*

Indeks *Internet Financial Reporting* adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas *Internet Financial Reporting* dalam *website* perusahaan. Indeks dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam Luciana (2008). Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut *Isi/content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi sebesar 20 persen dan dukungan/*user support* sebesar 20 persen.

Luciana (2009) dalam penelitiannya tentang kualitas penyajian laporan keuangan berbasis internet (IFR) pada *website* perusahaan yang go publik di Indonesia dengan menggunakan sampel antara industri perbankan, kelompok perusahaan LQ-45 dan kelompok yang tidak masuk industri perbankan dan LQ-45. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi.

Nadia (2012) melakukan penelitian mengenai perbandingan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah.

Dengan demikian perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia cenderung berbeda dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* dalam *websitenya*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan indeks Internet Financial Reporting antara perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.4.2. Isi/Content

Dalam kategori *isi/content* meliputi komponen informasi keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Trijayanti (2009) melakukan penelitian tentang kualitas internet pelaporan keuangan perusahaan dibursa efek. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informasi keuangan dalam format PDF sebesar 59 persen dan yang menggunakan HTML sebesar 41 persen. Dari keseluruhan komprehensif 27,2 persen mengatur perusahaan mempresentasikan laporan keuangan dalam format PDF, dalam menggunakan PDF intensif ketika memberikan pengungkapan penuh karena biaya kurang dari HTML, PDF menyediakan document tapi memerlukan Acrobat Reader untuk melihat laporan keuangan. Dan semua bank masih banyak menginformasikan menggunakan versi bahasa Indonesia dan ada beberapa bank yang sudah menggunakan versi dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menunjukkan seluruh perusahaan mengungkapkan informasi keuangan menggunakan versi bahasa Indonesia dan terdapat 46 perusahaan atau 95,83 persen yang telah menggunakan versi dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun termasuk juga 1 perusahaan 2,08 persen yang telah menggunakan versi lima bahasa dalam mengungkapkan informasi keuangannya dalam situs web. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.4.3. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktu, ketika suatu website perusahaan menyajikan informasi dengan tepat waktu, maka akan semakin tinggi indeksnya. Melalui sebuah internet pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan informasi lebih cepat. Luciana (2008) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela "*internet financial and sustainability reporting*". Hasil penelitian menemukan bahwa hanya sebagian kecil saja perusahaan yang menyampaikan informasi dalam bentuk new release dan sering melakukan update informasi mengenai perusahaan.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan

yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan mengungkapkan siaran pers untuk memberitahukan informasi mengenai perusahaan. Selain itu perusahaan menawarkan informasi mengenai saham. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.4.4. Teknologi

Teknologi, komponen ini akan mempermudah para pengguna untuk mengakses informasi yang ada dalam *website* perusahaan. Trijayanti (2009) melakukan penelitian tentang kualitas internet pelaporan keuangan perusahaan dibursa efek. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekitar 72 persen dari bank dalam sampel memungkinkan pengguna mengirim e-mail ke bank, 3 bank atau 13 persen yang menggunakan slide presentasi untuk mempresentasikan pertemuan tahunan atau profil perusahaan.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan *slide* presentasi dan mengungkapkannya dalam situs web adalah sebanyak 34 perusahaan atau 98 persen. Slide presentasi diungkapkan dalam bentuk PDF. Lain halnya dengan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*), tidak ada perusahaan yang

menggunakan program XBRL dalam situs webnya. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.

2.4.5. User Support

User support, indeks website perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua dalam *website* perusahaan. Trijayanti (2009) melakukan penelitian tentang kualitas internet pelaporan keuangan perusahaan dibursa efek. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa item yang menggunakan bantuan & FAQ sebanyak 16 bank atau 72 persen yang memanfaatkan fasilitas tersebut, sedangkan 16 bank atau 72 persen yang menyediakan link ke atas dalam situs web mereka. Namun ada 16 bank yang menyediakan peta situs di situs mereka, bank-bank besar 72 persen yang menyediakan sebuah situs pencarian instrument di situs web mereka.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa item yang menggunakan bantuan & FAQ sebanyak 15 perusahaan atau 39 persen yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Sedangkan seluruhnya sebanyak 100 persen perusahaan memiliki link ke beranda situs web mereka. Sebanyak 5 perusahaan atau 13 persen yang menyediakan link ke atas dalam situs web mereka. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₅ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perbankan yang go publik di Indonesia dan perbankan yang go publik di Malaysia.